

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN FIKIH KELAS X DI MAN 1 JOMBANG

Habil Syahril Haj¹, Atiris Syari'ah², Mulyono³

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

habilsyahril56@gmail.com; atiris.syariah.as@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine how the Merdeka Curriculum is being implemented in fiqh learning at MAN 1 Jombang. The main focus of this research includes three aspects: the Merdeka Curriculum's implementation, including its design, execution, and assessment of learning, as well as the elements that facilitate and hinder it. A qualitative approach with a descriptive focus is the research methodology employed. Methods for gathering data include documentation, interviews, and observation. Data gathering, data presentation, and conclusion drawing are all part of data analysis. Data validity is ensured through source triangulation. The results of the study indicate that in the planning stage, teachers participated in socialization, training, and workshops, formed teaching teams, and prepared learning tools. The implementation of learning gives full freedom to teachers without intervention from the madrasah. Learning evaluation is based on learning outcome indicators focused on students, with initial assessments, formative assessments through discussions, presentations, and written reflections, and summative assessments that include written tests, observations, and performance sheets. Supporting factors include the availability of complete learning media, high enthusiasm and motivation from students, and adequate teacher competence. But there are a number of challenges, such time constraints and confusion among some teachers in implementing the new curriculum. It is anticipated that the study's findings will enhance the caliber of fiqh instruction.

Keywords : Merdeka Curriculum; Fiqh Learning; Learning Evaluation

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pendidikan fiqh di MAN 1 Jombang. Fokus utama dari penelitian ini meliputi tiga aspek: rencana pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan. Analisis data digunakan untuk pengumpulan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan diklat selama tahap perencanaan; mereka juga membentuk tim pengajar dan membuat perangkat pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran memberikan kebebasan penuh kepada guru tanpa intervensi madrasah. Evaluasi pembelajaran mengacu pada indikator hasil belajar yang berfokus pada siswa dengan asesmen awal, penilaian formatif melalui diskusi, presentasi, dan tulisan refleksi, serta penilaian sumatif yang mencakup tes tertulis, observasi, lembar kinerja. Faktor pendukung mencakup

tersedianya media pembelajaran yang lengkap, antusiasme dan motivasi tinggi dari siswa, serta kemampuan guru yang memadai. Meskipun demikian, ada beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kebingungan beberapa guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Fikih; Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman berimplikasi hampir pada semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dinamika sistem pendidikan terus terjadi akibat tuntutan zaman, terlebih dalam hal kurikulum. Kurikulum adalah dokumen tertulis yang memuat ide dan konsep yang dirancang oleh pengembang kurikulum. (Nabila & Achadi, 2024). Kurikulum menjadi penggerak komponen pendidikan yang lain, sebab kurikulum melingkupi pengaturan tentang tujuan, isi, bahan ajar, serta metode dalam kegiatan pembelajaran (Rifa'i, Kurnia Asih, & Fatmawati, 2022). Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi setiap pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Indonesia sendiri telah beberapa kali melakukan perubahan atau revisi terhadap kurikulumnya. (Pane & Achadi, 2023). Kurikulum harus terus dikembangkan dan disempurnakan agar sejalan dengan kemajuan sains, teknologi, dan perkembangan masyarakat yang sedang berkembang (Niswatin & Yusu, 2023).

Silih bergantinya kurikulum nasional di Indonesia telah terjadi sebanyak sebelas kali. Mulai dari Kurikulum 1947 hingga kurikulum yang terakhir yakni Kurikulum Merdeka. Pada tahun 2020 terjadi transisi kurikulum dari Kurtilas atau Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka (Amalia & Asyari, 2023,). Pada masa transisi tersebut, Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum Darurat 2020 atau versi yang telah disederhanakan dari Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan oleh peristiwa wabah corona yang terjadi hampir seluruh wilayah Indonesia menjadikan sistem pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan, salah satunya yakni pembelajaran jarak jauh demi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pentingnya pengembangan kurikulum Demi mempermudah guru dan siswa dalam menjalankan proses pembelajaran pendidikan dan pengajaran (Hariani, 2024). Sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan, guru memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar (Qolbiyah, 2023).

Namun, Kurikulum Darurat 2020 ternyata belum bisa mengatasi gap capaian pembelajaran yang terjadi selama pandemi Covid-19 (Perajaka & Ngamal, 2021). Untuk menanggulangi hal

tersebut, pemerintah memberikan solusi yakni penerapan Kurikulum Merdeka sebagai upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan pasca pandemi. Kebijakan ini diatur melalui keputusan yang dibuat oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Sains, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang "Panduan Implementasi Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran"(Kemendikbudristek, 2022)

Kebijakan ini belakangan diikuti oleh lembaga pendidikan di bawah Kemenag melalui KMA No.347 Tahun 2022 tentang "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah." (Menteri Agama Republik Indonesia, 2022) Kurikulum bebas berkonsentrasi pada pelajaran penting sehingga siswa dapat mendalami materi dengan lebih baik. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan di masing-masing lembaga pendidikan (Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama RI, 2022,).

Untuk memberhasilkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, penting bagi guru untuk menyadari, mengerti, peduli, dan sangat berdedikasi dalam menerapkan kurikulum dengan sepenuh hati. (Taufiqurrohman & Achadi, 2023). Kurikulum Merdeka, yang digagas oleh pemerintah, adalah sebuah inisiatif untuk membawa sistem pendidikan yang lebih modern ke setiap lembaga pendidikan di Indonesia. (Noor, Izzati, & Azani, 2023).

Lembaga pendidikan di bawah naungan Kemenag, satu di antaranya yakni madrasah aliyah di mana pembelajaran PAI dikelompokkan menjadi mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Fikih menjadi salah satu materi penting yang harus diajarkan kepada siswa, sebab Fikih menjadi pedoman ibadah amaliyah mulai dari urusan yang paling kecil hingga pada permasalahan hukum di era kontemporer. Dalam hal ini guru di madrasah menjadi aktor penting dalam IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang menjadi salah satu madrasah pelaksana Kurikulum Merdeka. Maka dengan hal itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti penerapan Kurikulum Merdeka pada mapel Fikih, terkhusus pada fase E atau kelas X.

Penelitian satu lingkup telah dilakukan oleh Anis Sukmawati dalam jurnalnya dengan judul, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." dengan fokus penelitian membahas IKM pada mata pelajaran PAI (Sukmawati, 2022). Nur Zaini juga melakukan penelitian serupa dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas" (Zaini, 2023). Kemudian Al-Khadziq dan Achadi dengan judul penelitian,

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih” yang mengemukakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan Kurikulum Merdeka digunakan untuk mengajar Fikih (Khadziq & Achadi, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi perencanaan pembelajaran Fikih untuk kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang; 2) memahami pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang; 3) mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang; 4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang.

METODE

Studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif. dengan fokus utama pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Fikih. (Zakariah, Afriani, & Zakariah, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi, bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara komprehensif. guna mendapatkan data yang relevan. Pengumpulan, kondensasi, penyajian, dan menarik kesimpulan adalah pemakaian dalam teknik menganalisis data. (Tersiana, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan bersifat analisis deskriptif, kehadiran peneliti sebagai instumen penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang valid serta memperkaya hasil naratif pada penelitian, subjek penelitian ini yaitu siswa kelas x (Gainau, 2021). Data diambil dari sumber primer dan sekunder. Data primer sebagai data utama yang dibutuhkan melibatkan beberapa informan seperti wakil kepala kurikulum dan guru Fikih, beberapa dokumen terkait proses pembelajaran juga digunakan untuk membantu hasil penelitian. Data sekunder yang digunakan melalui artikel yang berkaitan dengan penelitian agar membantu memperkuat hasil penelitian (Ramdhani, 2021).

Penelitian dilakukan di MAN 1 Jombang yang terletak di jalan. Dr. Wahidin Sudirohusodo No 2 Desa Sengon, kecamatan Jombang, kota Jombang. Waktu penelitian diambil pada tanggal 09 Januari – 05 Februari 2023. Peneliti memilih lokasi di MAN 1 Jombang karena institusi ini telah mengimplementasikan Kurikulum bebas dalam pendidikan agama Islam di kelas X. Untuk memastikan keabsahan dan validitas data, digunakan teknik triangulasi

sumber serta eksplorasi data secara mendalam dilakukan menggunakan *interview* serta pegamatan secara langsung.

HASIL

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Jombang

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris selaku wakil kepala bidang kurikulum perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MAN 1 Jombang bahwa perencanaan yang dilakukan oleh para guru yaitu dengan mengikuti pelatihan dan diklat yang diadakan oleh lembaga internal maupun eksternal, hal tersebut bertujuan agar para guru mampu beradaptasi dengan kurikulum merdeka. Perencanaan kurikulum merdeka tidak cukup hanya melalui pelatihan dan diklat. Akan tetapi, juga membentuk team teaching Tujuannya adalah untuk memungkinkan pertukaran informasi antar guru mata pelajaran, serta berkoordinasi mengenai aspek-aspek yang perlu dipersiapkan dan ditingkatkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Penyusunan perangkat pembelajaran sudah di buat oleh team teaching, sehingga dapat memudahkan para guru dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang di susun pada kurikulum merdeka meliputi pemahaman terhadap capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, alat tujuan pembelajaran dan penyusunan modul ajar.

Tabel 1 Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Fikih Kelas X

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Fikih Ibadah	Peserta didik mempelajari dan memahami konsep-konsep fikih serta sejarah perkembangan agama, termasuk aturan tentang pemulasaraan jenazah. Dengan demikian, mampu melaksanakan fardhu kifayah sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam kehidupan komunitas, bangsa, dan negara. Mereka terbiasa melaksanakan ritual ibadah dengan dimensi sosial, seperti pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, hadiah, kurban, dan akikah, dilaksanakan dengan mematuhi	Mengkaji dan menyampaikan ide-ide fikih dan sejarah perkembangan mereka guna menumbuhkan Keyakinan serta pemahaman mendalam dalam menjalankan ibadah.
		Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan serta permasalahan dalam pemulasaraan jenazah guna membangun sikap peduli dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, nasional, dan negara.
		Menganalisis dan menyampaikan ketentuan tentang zakat, infak, sedekah, serta pengelolaannya dan

	<p>semua syarat dan rukun yang ditetapkan. Ditambah lagi, mereka menganalisis dalil-dalil serta hikmah di balik aturan-aturan tersebut, sehingga keyakinan mereka dalam menjalankan ibadah menjadi semakin kokoh dan bermakna agama sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. semakin kokoh. Hal ini memungkinkan praktik ibadah mereka untuk mengembangkan Kepedulian sosial yang mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan individu dalam kehidupan sehari-hari di berbagai konteks. agama, bangsa, dan negara. Selain itu, peserta didik memperoleh pemahaman tentang persyaratan dan masalah ibadah haji dan umrah melalui analisis dalil dan hikmah tasyri. Ini meningkatkan kesadaran yang mendalam</p>	<p>peraturan perundang-undangannya di Indonesia guna menumbuhkan kepedulian terhadap kaum lemah serta mengembangkan sikap sosial yang toleran sepanjang hari.</p> <p>memberikan penjelasan tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia tentang wakaf, hibah, dan hadiah, dengan tujuan meningkatkan kepedulian sosial dan semangat untuk membantu sesama.</p> <p>Mengulas dan menyampaikan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan kesadaran dan ketaatan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah.</p> <p>Memeriksa dan mengkomunikasikan aturan haji dan umrah serta isu-isu yang timbul dengan menganalisis bukti-bukti dan hikmah hukumnya, untuk meningkatkan kesadaran akan pengabdian dan ketaatan kepada Allah Swt..</p>
Fikih Muamalah	<p>serta didik diajarkan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dan prosedur dalam akad muamalah, termasuk di antaranya Ihyaaul mawaat mengacu pada transaksi yang mengandung Mengandung bunga, opsi pembatalan, jual beli pesanan, larangan mengelola harta, bagi hasil pengairan, bagi hasil pertanian, bagi hasil penggarapan, bagi hasil usaha, jual beli dengan margin keuntungan, kontrak investasi, kemitraan, hak prioritas, perwakilan, perdamaian, jaminan, penjaminan, titipan, dan gadai.. Mereka juga mempelajari transaksi modern seperti bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, serta transaksi online lainnya dengan menganalisis dalil dan dasar hukumnya. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aktivitas sosial-ekonomi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip fikih, yang dipandang sebagai nilai ibadah dan memiliki</p>	<p>Melakukan analisis terhadap ketentuan Akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr, serta riba dengan mengintegrasikan dalil dan istidlalnya untuk membentuk sikap yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip syariat.</p> <p>mengkaji mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah dengan mempertimbangkan dalil dan istidlalnya untuk mendorong sikap yang jujur, amanah, tanggung jawab, dan toleransi sesuai dengan prinsip syariat.</p> <p>Menyampaikan tentang wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiah, dan rahn dengan melibatkan analisis dalil dan istidlalnya untuk membangun sikap jujur, amanah, tanggung jawab, serta toleransi dalam kerangka keagamaan, kebangsaan, kewarganegaraan, dan kehidupan global.</p>

	implikasi ukhrawi dalam konteks agama, nasionalisme, kewarganegaraan, dan globalisasi.	memeriksa bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, dan transaksi online dengan mempertimbangkan dalil dan istidlalnya untuk mendorong sikap jujur, amanah, dan tanggung jawab sesuai dengan prinsip fikih, yang dianggap sebagai nilai ibadah dan memiliki nilai spiritual dalam konteks keagamaan.
--	--	--

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan jadwal waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran kelas X atau fase E di MAN 1 Jombang terdiri dari:

Tabel 2 Alat Tujuan Pembelajaran

Elemen	ATP Fikih Kelas X	Alokasi Waktu
Ibadah	10. 1. Konsep Fikih dan sejarah perkembangannya	8 JP
	10.2. Penanganan jenazah dan isu-isu yang terkait dengannya.	4 JP
	10.3. Zakat, infak, sedekah, dan pengaturannya, termasuk hukum yang berlaku di Indonesia.	6 JP
	10.4. Wakaf, hibah, hadiah, dan pengaturannya, beserta peraturan hukumnya di Indonesia.	6 JP
	10.5. Kurban dan akikah, serta analisis dalil dan hikmah hukumnya.	6 JP
	10.6. haji, umrah dan problematiknya dengan analisis dalil dan hikmah tasyri'nya	6 JP
Muamalah	10.7. Pengkajian terhadap akad, ihyaaul mawaat, jual beli, khiyaar, salam, hajr, dan riba dilengkapi dengan analisis dalil dan istidlal.	10 JP
	10.8. Musaqah, muzara'ah, dan mukhabarah, beserta analisis dalil dan istidlalnya.	4 JP
	10.9. Mudlarabah, murabahah, qiradl, syirkah, dan syuf'ah, dengan disertai analisis dalil dan istidlalnya.	10 JP
	10.10. Wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, wadiyah, dan rahn, dengan dilengkapi analisis dalil dan istidlalnya.	6 JP
	10.11. Bank syariah dan konvensional, asuransi syariah, pinjaman online, serta transaksi online, dengan dilengkapi analisis dalil dan istidlalnya.	6 JP
Jumlah		72 JP

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada ibu Siti Khalifah selaku guru Fikih mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih dilakukan seperti biasanya Dengan durasi selama 2 periode, masing-masing berlangsung selama 45 menit. Pada kegiatan awal

pembelajaran biasanya melakukan *ice breaking* atau games terlebih dahulu agar siswa tidak mengantuk saat mengikuti pelajaran. Selain itu, mengulas materi pembelejaran sebelumnya agar siswa mengingat kembali apa yang sudah diajarkan.

Dalam kegiatan ini, pendekatan dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk mengamati, membaca, dan menulis ulang informasi atau menyediakan materi bacaan terkait hibah, shodaqah, dan wakaf. Kedua, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan ide-ide yang belum mereka pahami tentang hibah, shodaqah, dan wakaf. Ketiga, siswa dibagi ke dalam kelompok untuk berbicara, mendapatkan informasi, menyajikan kembali, dan saling menukar pengetahuan mengenai topik tersebut. Keempat, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka dan menerima umpan balik dari kelompok lain.

Pada kegiatan penutup ada beberapa hal yang dilakukan. Pertama, setelah diskusi dan presentasi, siswa dan guru merumuskan kesimpulan dari hasilnya. Kemudian, mereka diberi waktu untuk refleksi pembelajaran sebagai umpan kembali jika bagian materi tidak dipahami. Selanjutnya, siswa dipandu untuk mempersiapkan materi pembelajaran berikutnya, diakhiri dengan doa bersama sebagai penutup sesi pembelajaran.

Tabel 3 langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Fikih

Kegiatan Pendahuluan	
Memulai pembelajaran diawali memberikan salam pembuka dan doa, serta melakukan pemeriksaan presensi siswa sebagai tindakan disiplin.	
Mengaitkan tema pembelajaran yang akan datang dengan pengalaman sebelumnya para peserta didik, sekaligus mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkannya dengan materi berikutnya.	
Memberikan motivasi mengenai tujuan dan manfaat mempelajari konsep fikih kepada peserta didik	
Menyampaikan rincian materi yang nanti dipelajari, kemampuan yang akan dicapai, dan metode pembelajaran yang akan digunakan	
Kegiatan Inti	
Kegiatan literasi	Peserta didik didorong dan dibimbing untuk melakukan observasi, membaca, dan mengambil catatan. Mereka diberikan materi visual dan bacaan yang relevan tentang konsep fikih.
Critical Thinking	Guru memberi peluang kepada peserta didik untuk mengidentifikasi area-area yang masih belum dipahami, dengan pertanyaan yang relevan terkait materi konsep fikih

Collaboration	Peserta didik dikelompokkan untuk berdiskusi, mengumpulkan informasi, menyajikan ulang hasilnya, dan saling bertukar informasi tentang konsep fikih.
Communication	Peserta didik menyampaikan hasil kerja bersama atau sendiri dalam format presentasi klasik, memberikan pendapat terhadap presentasi tersebut yang kemudian dibalas oleh kelompok atau individu yang melakukan presentasi.
Creativity	Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran konsep fikih yang telah dilakukan. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang masih belum dipahami.
Kegiatan Penutup	
	Peserta didik menyusun rangkuman dan kesimpulan dari pembelajaran, menekankan materi yang penting dari kegiatan baru yang telah dilakukan.
	Setelah pembelajaran, guru membuat ringkasan atau kesimpulan dari pelajaran, menyoroti poin-poin utama yang muncul dari kegiatan pembelajaran baru. Guru mengakhiri sesi pembelajaran dengan doa.

Pada proses pembelajaran jarang menggunakan metode ceramah kecuali memang materi tersebut banyak yang belum dipahami oleh siswa. Ketika siswa sudah memahami materi yang sudah diajarkan metode yang biasanya digunakan yaitu demonstrasi dan diskusi.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ainur Rofiq mengatakan bahwa evaluasi pada pembelajaran Fikih menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Penilaian formatif diterapkan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Dengan metode ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, memahami hambatan yang mereka hadapi, dan memantau perkembangan pengetahuan mereka.

Hal serupa juga dikatakan ibu Siti Khalifah bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran dilakukan asesmen awal sehingga dapat mengetahui sejauh mana pemahaman materi tersebut sebelum diajarkan. Berdasarkan hasil asesmen awal, peserta didik yang nilainya belum memadai akan menerima penjelasan lebih terkait materi, sementara peserta didik dengan nilai tinggi tidak perlu mendapatkan tambahan tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Jombang

Menurut temuan dan wawancara, bahwa beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Fikih diantaranya yaitu fasilitas media pembelajaran yang lengkap seperti proyektor, laptop dan akses internet dan juga para guru di fasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan atau seminar terkait implementasi kurikulum merdeka baik yang ada diadakan oleh sekolah maupun eksternal agar terus mengikuti perkembangan terkait kurikulum merdeka. Adapun terkait penghambat mungkin lebih kearah Terbatasnya waktu pembelajaran membuat sulit untuk mengakomodasi seluruh kegiatan dalam kurikulum merdeka.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Jombang

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih

Menurut temuan dan wawancara, bahwa perencanaan pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka mencakup beberapa aspek diantaranya:

a. Memberikan pelatihan

Pelatihan ini bertujuan untuk menggali, memperbaiki, dan memperluas perilaku, keterampilan, pengetahuan, dan pandangan pegawai agar sesuai dengan visi lembaga. Guru-guru diberikan fasilitas pelatihan, baik yang diadakan oleh sekolah maupun pihak eksternal. Tujuan pelatihan ini adalah agar para pendidik dapat menguasai, memahami, dan menerapkan kurikulum merdeka secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Membentuk team teaching

Team teaching adalah pendekatan di mana dua atau lebih guru bekerja sama dalam merencanakan, mengajar, dan mengevaluasi suatu mata pelajaran. Team teaching melibatkan kolaborasi antara guru-guru yang memiliki kecakapan skill dan asal usul yang beragam tetapi saling melengkapi. Misalnya, seorang guru yang memiliki keahlian mendalam dalam materi Fikih dapat bekerja sama dengan guru yang lebih berpengalaman dalam metode pengajaran berbasis proyek atau teknologi pendidikan. Proses pembentukan team teaching dimulai

dengan perencanaan bersama yang bertujuan untuk merancang capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, alat tujuan pembelajaran dan penyusunan modul ajar.

c. Menyusun perangkat pembelajaran

Capaian pembelajaran dibuat per fase Agar pendidik dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tahap pembelajarannya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di kelas X atau Fase E menunjukkan bahwa capaian pembelajaran di MAN 1 Jombang untuk kelas X atau Fase E mencakup dua elemen, yaitu Fikih ibadah dan Fikih muamalah. Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) pada pembelajaran Fikih disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran ini menjadi dasar dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Berikut adalah tabel penyusunan capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.

Modul pembelajaran Fikih untuk kelas X atau fase E di MAN 1 Jombang telah disusun sesuai dengan komponen-komponen dalam modul Kurikulum Merdeka. Ini mencakup informasi umum seperti identitas madrasah, kemampuan awal berdasarkan hasil asesmen, fasilitas, target peserta didik, serta model pembelajaran yang meliputi Tujuan pendidikan, standar untuk mencapai tujuan tersebut, pemahaman yang mendalam, kata kunci, pertanyaan pembuka, persiapan, dan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

Menurut temuan dan wawancara, bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka bahwa pembelajaran berlangsung seperti biasa dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan awal meliputi ice breaking atau games untuk mencegah siswa mengantuk, serta mengulas materi sebelumnya. Dalam pembelajaran, guru memotivasi siswa untuk mengamati, membaca, dan menulis ulang materi tentang hibah, shodaqah, dan wakaf, serta menyediakan bahan bacaan terkait. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menemukan hal-hal yang belum dipahami. Mereka dibagi dalam kelompok untuk berbicara, mengumpulkan data, dan menunjukkan ulang materi tersebut. Kelompok lain kemudian mendengarkan dan menanggapi hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan penutup, pendidik dan siswa mengembangkan kesimpulan dari diskusi, memberikan refleksi pembelajaran, mengarahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan menutup sesi dengan doa bersama.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih

Evaluasi dalam pembelajaran Fikih menggunakan dua jenis asesmen utama: formatif dan sumatif. Asesmen formatif berlangsung selama proses pembelajaran, mencakup diskusi,

presentasi, dan refleksi tulisan. Diskusi memungkinkan siswa berbagi pemahaman dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi. Presentasi membantu siswa menyusun pemahaman mereka dan menerima umpan balik, sedangkan refleksi tulisan memungkinkan mereka mengidentifikasi kesulitan dan merencanakan perbaikan.

Asesmen sumatif dilakukan setelah periode pembelajaran berakhir untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Fikih, yang bisa berupa tes tertulis, ujian praktik, atau proyek akhir. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam menggunakan ide-ide yang telah dipelajari.

Selain itu, asesmen awal dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengukur pemahaman awal siswa. Hasil asesmen awal membantu guru mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian lebih atau materi tambahan, serta memberikan tantangan tambahan bagi siswa yang sudah memahami materi dengan baik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Fikih Kelas X Di MAN 1 Jombang

Menurut penelitian, kurikulum bebas dapat digunakan dalam pendidikan. Fikih didukung oleh beberapa faktor signifikan. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan fasilitas media pembelajaran yang lengkap di sekolah, seperti proyektor, laptop, dan akses internet. Fasilitas ini memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan interaktif, menggunakan slide presentasi, video, serta akses ke berbagai sumber belajar digital.

Selain itu, dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan dan seminar bagi guru juga sangat penting. Kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar diberikan kepada guru terkait Kurikulum Merdeka, baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lembaga eksternal. Pelatihan ini memastikan guru tetap update dengan perkembangan terbaru kurikulum dan memperoleh keterampilan praktis untuk mengimplementasikannya.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi hambatan, terutama kekurangan waktu pembelajaran untuk menyelesaikan semua kegiatan yang dirancang. Kurikulum ini membutuhkan aktivitas beragam seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan praktikum, yang seringkali memerlukan waktu lebih panjang. Waktu yang terbatas dalam jadwal harian membuat sulit bagi guru untuk menjalankan semua aktivitas ini secara optimal, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pada penerapan Kurikulum Merdeka ketika pembelajaran fikih kelas X di MAN 1 Jombang perencanaan pembelajaran melibatkan tiga tahap utama: mengikuti sosialisasi, pelatihan, dan diklat; membentuk kelompok guru; dan mengembangkan sistem pembelajaran. Pelaksanaannya memberikan tanggung jawab penuh kepada guru tanpa campur tangan dari madrasah. Proses pembelajaran juga dilakukan melalui tiga tahap utama: kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran difokuskan pada indikator hasil belajar yang menitikberatkan pada siswa. Sebelum materi diajarkan, dilakukan asesmen awal melalui pertanyaan terkait materi. Evaluasi selanjutnya dilakukan dengan penilaian formatif, seperti diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis, serta penilaian sumatif melalui aspek pengetahuan (tes tertulis dan observasi) dan keterampilan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 1 Jombang didukung oleh Meskipun tersedia fasilitas pendidikan lengkap dengan perangkat seperti TV pintar, laptop, dan akses internet di setiap kelas, serta antusiasme tinggi siswa dan pemahaman kompeten dari guru, beberapa tantangan tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan waktu untuk mengakomodasi semua kegiatan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F., & Asyari, L. (2023). Analisis Perubahan Kurikulum di Indonesia dan Pengembangan Pendekatan Understanding by Design. *Caxra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(01), 65–72. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.877>.

Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama RI. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Jakarta.

Gainau, M. (2021). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: PT. Kansius.

Hariani. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas XI SMA Tarbiyah Islamiyah Hamparan Perak. *Jurnal Of Social Science Research*, 4(1), 11086–11097. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9046>.

Kemendikbudristek. (2022). Salinan Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran..

Khadziq, M. F. Al, & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fikih. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 200–211. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1500>

Menteri Agama Republik Indonesia. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

Nabila, N. A., & Achadi, W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran

Fiqh di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 02(07), 304–315. <http://dx.doi.org/10.24127/att.v7i2.2974>.

Niswatin, I. A., & Yusu, M. A. (2023). Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>.

Noor, I. H., Izzati, A., & Azani, M. Z. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 7(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

Pane, R. S., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Agama Islam di SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(3), 78–91. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v7i1.22539>.

Perajaka, M. A., & Ngamal, Y. (2021). Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Dunia Pendidikan (Sekolah) Selama dan Pasca Covid 19. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3436>

Qolbiyah, A. (2023). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1), 40–47. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v3i2.253>

Ramdhani, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rifa'i, A., Kurnia Asih, N. E., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006–1013. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>

Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>

Taufiqurrohman, M., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Assalam Srirungun. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 481–490. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.302>

Tersiana, A. (2020). Metode Penelitian. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(1), 123–136. <https://doi.org/10.37850/cendekia>

Zakariah, A., Afriani, V., & Zakariah. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research Anda Development. Kolaka: Yayasan PP Al Mawaddah Warahmah.